



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

PKM Pondok Pesantren Wisata Al-Quran Pangkep

Sahade¹, Muh. Faisal², Bakhrani A. Rauf³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

³Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The problems of the Community Partnership Program (PKM) in the Pangkep Regency Islamic Boarding School Islamic Boarding School students (partners) are as follows: (1) The curriculum is mostly religiously loaded, very little is publicly charged, and there is no skillful skill, for example craft skills in making souvenirs from environmental waste, (2) Knowledge and skills both craft skills and similar skills are very limited, (3) The availability of environmental waste at the location of the application of PKM which is a raw material for making various kinds of souvenir crafts by utilizing environmental waste, (4) Limited parties who can train in terms of designing various kinds of souvenirs by utilizing environmental waste, (5) Limited skills of students (partners) in terms of making and assembling various kinds of souvenirs by utilizing environmental waste, (6) Limited skills of students (partners) in terms of finishing work various kinds of souvenirs with utilize waste environment, (7) Limited knowledge of santri groups (partners) in terms of entrepreneurship of various kinds of souvenirs by utilizing environmental waste. The solution offered by the Community Partnership Program (PKM) at the Pangkep Regency Islamic Boarding School Islamic Boarding School students (partners) is to provide: (1) knowledge of utilizing environmental waste into souvenirs of various shapes and models. (2) skills in using hand tools and machines in making souvenirs by utilizing environmental waste in various shapes and models, (3) skills in preserving environmental waste that will be used as souvenirs, (4) skills in forming souvenirs by utilizing environmental waste, (5) assembling skills souvenirs by utilizing environmental waste, (6) skills of finishing souvenir work by utilizing environmental waste, (7) knowledge of marketing the results of various kinds of souvenirs by utilizing environmental waste. The expected outputs in the Community Partnership Program (PKM) on the students of the Pangkep Regency Al-Qur'an Tourism Boarding School (partners) are: (1) having the knowledge of utilizing environmental waste into souvenirs of various shapes and models. (2) have skills using hand tools and machines in making souvenirs by utilizing environmental waste in various shapes and models, (3) have skills in preserving environmental waste that will be used as souvenirs, (4) have skills in forming souvenirs by utilizing environmental waste, (5) has the skills to assemble souvenirs by utilizing environmental waste, (6) the skills of finishing souvenir work by utilizing environmental waste, (7) has the knowledge of marketing the results of various souvenirs by utilizing environmental waste.

Keywords: souvenirs, utilizing, waste, environment

I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep merupakan salah satu Pesantren terkemuka di Sulawesi Selatan. Siswa pondok pesantren ini berasal dari berbagai Kabupaten di Sulawesi Selatan, bahkan ada yang dari Propinsi lain. Setiap tahunnya pondok pesantren ini menerima santri baru kurang lebih 75 santri yang berasal dari berbagai daerah. Jumlah siswa Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep saat ini yang setara kelas 3 (tiga) Sekolah Menengah Umum (SMU) adalah 95 santri, yang terdiri dari 55 santri putra dan 40 santri putri (Informasi Pengurus Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep, September 2017).

Kurikulum mata pelajaran pada Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep dominan bermuatan agama, sedikit bermuatan umum, bahkan sifatnya keterampilan misalnya keterampilan kerajinan sama sekali tidak ada (Informasi pengurus Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep, September 2017).

Hasil workshop mahasiswa tahun 2016 tentang

pelatihan pembuatan berbagai macam souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan yaitu: kulit kayu, kulit petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang untuk dibuat menjadi: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias, dan lain. Dan dipamerkan pada acara Dies Natalis Universitas Negeri Makassar dan laku dengan harga yang bervariasi.

Selaku dosen ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan setelah memahami uraian atau informasi seperti yang telah dikemukakan pengurus Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep di atas, mencoba menawarkan ide. Ide tersebut adalah ingin melakukan pelatihan membuat berbagai macam souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan kulit kayu, kulit petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang dibuat menjadi: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias, dan lain-lain bagi santri pada pondok pesantren tersebut. Ide ini lahir juga atas dasar melihat kenyataan di lapangan bahwa mestinya seorang ustaz mendapatkan keterampilan keajinan, misalnya keterampilan kerajinan membuat berbagai macam souvenir dengan memanfaatkan limbah

lingkungan. Sehingga dengan keterampilan ini, mereka berda'wah dan sekaligus menjadi pengusaha. Ide yang kami tawarkan, ternyata disambut baik oleh pengurus pondok pesantren tersebut.

Kegiatan lain santri dalam hal keterampilan pada Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep tidak ada. Hal ini terjadi karena tidak ada pembina. Dengan demikian masih ada waktu luang santri yang tidak dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, misalnya saja pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai macam souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan yaitu: kulit kayu, kulit petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang untuk dibuat menjadi: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias, dan lain-lain. Untuk itu perlu ada pembinaan dari institusi lain, misalnya saja Universitas Negeri Makassar dalam hal ini Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat. Adanya pembinaan tersebut memungkinkan santri mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang merupakan modal mereka di masa depan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode itu antara lain memberikan latihan dasar secara sendiri-sendiri untuk memperkenalkan limbah lingkungan yang terbuang percuma yang dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan kerajinan souvenir dari limbah lingkungan yaitu: kulit kayu, kulit petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang, dan lidi daun kelapa menjadi souvenir yang dapat bernilai ekonomi seperti: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias duduk, dan lampu hias tempel, dan lain-lain.

Setelah peserta sudah mahir, maka dilakukanlah pembagian kelompok agar mempraktekkan secara langsung membuat kerajinan souvenir dari limbah lingkungan dengan berbagai bentuk dan model misalnya: vas kembang, bingkai foto, cendramata, dan lain-lain. mulai dari mendesain, membentuk, merakit, pekerjaan finishing, dan pengetahuan wirausahaan tentang souvenir dari limbah lingkungan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep (mitra) membantu mengurus perizinan dalam rangka pelatihan pembuatan souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan menjadi barang yang bernilai seni dan ekonomi.
2. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep (mitra) membantu menyediakan tempat pelatihan pembuatan souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan menjadi barang yang bernilai seni dan ekonomi.



Gambar 1. Proses pelatihan pembuatan souvenir

3. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep (mitra) membantu menyediakan alat dan bahan dalam rangka pelaksanaan pelatihan mendesain tungku pembakaran arang batok kelapa yang praktis dan bernilai ekonomi.



Gambar 2. Foto bersama mitra

4. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep (mitra) mengikuti penyuluhan dan pelatihan secara aktif dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang proses menyambung rangka souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan menjadi barang yang bernilai seni dan ekonomi.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

5. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep (mitra) mengikuti penyuluhan dan pelatihan secara aktif dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang proses pekerjaan merakit rangka souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan menjadi barang yang bernilai seni dan ekonomi.
6. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep (mitra) mengikuti penyuluhan dan pelatihan secara aktif dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang pekerjaan finishing souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan menjadi barang yang bernilai seni dan ekonomi
7. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep (mitra) mengikuti penyuluhan dan pelatihan secara aktif dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang kewirausahaan souvenir dengan memanfaatkan limbah lingkungan menjadi barang yang bernilai seni dan ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan di lokasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep terampil membuat kerajinan berbagai macam souvenir dari limbah lingkungan yaitu: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias duduk, dan lampu hias tempel, dan lain-lain dengan berbagai bentuk dan model yaitu: kulit kayu, kulit buah petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang, dan lidi daun kelapa, dan lain-lain.
2. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep terampil mendesain prototype kerajinan berbagai macam souvenir dari limbah lingkungan yaitu: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias duduk, dan lampu hias tempel, dan lain-lain dengan berbagai bentuk dan model yaitu: kulit kayu, kulit buah petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang, dan lidi daun kelapa, dan lain-lain.
3. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep terampil membentuk kerajinan berbagai macam souvenir dari limbah lingkungan yaitu: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias duduk, dan lampu hias tempel, dan lain-lain dengan berbagai bentuk dan model yaitu: kulit kayu, kulit buah petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang, dan lidi daun kelapa, dan lain-lain.
4. Kelompok Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep memiliki terampil merakit kerajinan berbagai macam souvenir dari limbah lingkungan yaitu: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias duduk, dan lampu hias tempel, dan lain-lain dengan berbagai bentuk dan model yaitu: kulit kayu, kulit buah petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang, dan lidi daun kelapa, dan lain-lain.
5. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep terampil pekerjaan finishing kerajinan berbagai macam souvenir dari limbah lingkungan yaitu: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias duduk, dan lampu hias tempel, dan lain-lain dengan berbagai bentuk dan model yaitu: kulit kayu, kulit buah petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang, dan lidi daun kelapa, dan lain-lain.
6. Kelompok santri Pondok Pesantren Wisata Alquran Kabupaten Pangkep mengetahui tentang wirausaha kerajinan berbagai macam souvenir dari limbah lingkungan yaitu: vas kembang, tempat tisu, bingkai foto, lampu hias duduk, dan lampu hias tempel, dan lain-lain dengan berbagai bentuk dan model yaitu: kulit kayu, kulit buah petai cina, kulit salak, batok kelapa, pelepah batang pisang, dan lidi daun kelapa, dan lain-lain

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.